

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap individu yang penyelenggaraannya diatur melalui suatu sistem pendidikan nasional. UUD Sisdiknas 2003 Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Pendidikan dirancang untuk bisa menimbulkan perubahan mengatasi masalah kehidupan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh individu. Upaya untuk pendidikan itu salah satunya di sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Pemerintah RI mengatur sistem pendidikan dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak kepribadian setiap peserta untuk seluruh Rakyat Indonesia melalui Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah salah satunya adalah pendidikan kejuruan atau disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sistem pendidikan SMK mengutamakan pengembangan kemampuan siswa agar dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan diri di kemudian hari, selain itu juga menyiapkan siswa menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan yang dimiliki oleh siswa akan berbeda, tergantung pada program keahlian yang dipilih. Menurut kurikulum SMK bahwa terdapat tiga kelompok keahlian salah satunya adalah Kelompok Pariwisata.

Salah satu SMK Kelompok Pariwisata adalah SMK Balai Perguruan Putri (BPP). SMK BPP memiliki dua program keahlian yaitu Tata Busana dan Tata Boga (Restoran). Program Keahlian Restoran menyediakan sejumlah program mata diklat yang terdiri dari tiga kelompok yakni kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok mata diklat produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni kompetensi "Menyiapkan dan Mengolah Unggas". Kompetensi ini terdiri dari teori dan praktek, yang meliputi pengertian ayam, persiapan pengolahan daging ayam, dan menyimpan daging ayam, ketelitian dalam memilih daging

ayam dan teknik menyiapkan daging ayam, teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan daging ayam, dan memasak hidangan dari daging ayam.

SMK BPP Bandung merupakan sekolah Inklusi yang memiliki hak dan kewenangan menerima siswa berkebutuhan khusus sebagai peserta didiknya. Penunjukan SMK BPP sebagai sekolah Inklusi dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2005, untuk memfasilitasi bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sama, baik anak normal maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Sebagaimana yang ditetapkan pada Statement (1994 : 17) yaitu:

Pendidikan inklusi pada prinsipnya adalah pendidikan tanpa diskriminasi atau pendidikan yang menerapkan prinsip *Education For All*. Sekolah inklusi sebenarnya bukan hanya sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, tetapi sekolah ini bertujuan memfasilitasi proses belajar anak secara setara dan partisipatif, agar anak yang berkebutuhan khusus dan siswa – siswa lain dapat belajar bersama secara optimal tanpa ada penurunan standar kurikulum dan standar evaluasi. Penyesuaian tentu saja perlu dilakukan, misalnya dalam hal kurikulum dan metode belajar yang banyak menggunakan alternatif-alternatif tanpa mengurangi bobot pelajaran.

Penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk membangun tatanan masyarakat inklusif (*inclusive society*). Sebuah tatanan masyarakat yang saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman sebagai bagian dari realitas kehidupan. Tujuan dari pendidikan inklusi adalah untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses terhadap pendidikan yang terjangkau, efektif, relevan dan tepat dalam wilayah tempat tinggalnya.

Pendidikan inklusif menghendaki sistem pendidikan dan sekolah lebih menjadikan anak sebagai pusat dari pembelajaran, fleksibel dan dapat menerima

perbedaan karakteristik dan latar belakang setiap anak untuk hidup bersama. Di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif dimana siswanya memiliki kemampuan yang berbeda, karena para siswanya disamping anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai kelainan / penyimpangan baik fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Mengajar siswa yang memiliki kemampuan heterogen berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan homogen. Guru yang mengajar di kelas inklusif harus mampu menerapkan prinsip-prinsip umum dan harus menerapkan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan kelainan yang disandang siswa.

Guru sekolah reguler sebagai penanggung jawab yang menerapkan sistem pendidikan inklusif dimana terdapat siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan layanan pendidikan khusus karena memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Siswa inklusif harus mengikuti pelajaran yang sama dalam waktu yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu diatur, diarahkan, dan dipengaruhi dalam satu interaksi belajar mengajar.

Guru perlu memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan harus dapat mengarahkan dan memberikan dukungan agar guru dapat mengelola kelas, menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih strategi dan metoda yang tepat agar dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Penulis sebagai Mahasiswa Pendidikan Tata Boga dan sebagai calon tenaga pendidik di SMK, memiliki kepedulian terhadap siswa inklusif untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pencapaian kompetensi Menyiapkan Dan Mengolah Unggas pada siswa inklusif di SMK BPP Bandung.

B. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1992 : 3), bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan, selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas akan lebih terarah jika dibatasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

Bagaimana proses pencapaian kompetensi “ Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus) di SMK BPP Bandung, meliputi:

1. Bagaimana proses pencapaian kompetensi Menyiapkan dan Mengolah Unggas oleh siswa PDBK dari kemampuan kognitif yang meliputi pengertian ayam, klasifikasi daging ayam, dan persiapan pengolahan ayam.
2. Bagaimana proses pencapaian pada kompetensi Menyiapkan dan Mengolah Unggas oleh siswa PDBK dari kemampuan afektif meliputi

ketelitian dalam memilih daging ayam dan teknik menyiapkan daging ayam.

3. Bagaimana proses pencapaian pada kompetensi Menyiapkan dan Mengolah Unggas oleh siswa PDBK dari kemampuan psikomotor meliputi teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan daging ayam dan memasak hidangan dari ayam.

Definisi operasional perlu ditampilkan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang digunakan pada penelitian ini, khususnya yang terkandung dalam judul penelitian tentang “Proses Pencapaian Pada Kompetensi Menyiapkan dan Mengolah Unggas Oleh Siswa Inklusif di SMK BPP Bandung “. Adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Proses Pencapaian

a. Proses

Proses menurut Chaplin (1972 : 22) adalah “suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan”.

b. Pencapaian

Pencapaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002:112) adalah “memperoleh (mendapat) sesuatu dengan usaha”.

Pengertian proses pencapaian mengacu pada pengertian Chaplin dan Poerwadarminta yaitu proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku baik *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* yang terjadi dalam diri siswa.

2. Kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas”

a. Kompetensi

Kompetensi menurut Kurikulum SMK Edisi Tahun 2004 adalah kemampuan melaksanakan tugas yang dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) keterampilan dan sikap kerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas penguasaan tersebut.

b. Menyiapkan dan Mengolah Unggas

Menyiapkan dan mengolah unggas adalah “salah satu kompetensi di SMK Program Keahlian Restoran. Kompetensi Menyiapkan dan Mengolah Unggas menurut Kurikulum SMK Edisi 2004 adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari pengertian unggas, klasifikasi unggas, persiapan pengolahan unggas, ketelitian dalam memilih daging unggas, teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan unggas dan memasak hidangan dari unggas”.

Pengertian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” dalam penelitian ini mengacu kepada pengertian kurikulum SMK Edisi Tahun 2004 adalah kompetensi yang harus ditempuh melalui proses belajar mengajar pada kompetensi menyiapkan dan mengolah unggas yang meliputi tentang pengertian ayam, menyimpan daging ayam, ketelitian dalam memilih daging ayam, teknik menyiapkan daging ayam, teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan daging ayam dan memasak hidangan dari ayam.

3. Siswa Inklusif di SMK BPP Bandung

a. Siswa

Siswa menurut Mudjiono (2002 : 22) adalah “subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah”.

b. Inklusif

Inklusif menurut Smith (2006 : 17) adalah “istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan /cacat) ke dalam program-program sekolah”.

c. SMK BPP Bandung

SMK BPP Bandung adalah “Sekolah Menengah Kejuruan Balai Perguruan Putri yang termasuk Kelompok Pariwisata di kota Bandung”.

Pengertian siswa inklusif di SMK BPP Bandung dalam penelitian ini mengacu pada pengertian menurut Poerwodarminta dan Mudjiono yaitu siswa yang memiliki kebutuhan khusus (PDBK) yang diteliti pada siswa *tunarungu, tunagrahita dan autis*. Pengertian penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan /cacat) ke dalam program-program sekolah yaitu sekolah yang menampung semua siswa tanpa diskriminasi di kelas yang sama, sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru supaya siswa berhasil.

Pengertian proses pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” pada siswa inklusif di SMK BPP mengacu pada definisi operasional yang telah dijelaskan yaitu penelitian tentang bagaimana proses pencapaian

kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” pada kemampuan peserta didik dalam mempelajari pengertian unggas, klasifikasi unggas, persiapan pengolahan unggas, ketelitian dalam memilih daging unggas, teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan unggas dan memasak hidangan dari unggas.

SMK BPP ini menyelenggarakan pendidikan inklusif dimana sekolah menghendaki sistem pendidikan dan sekolah lebih menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran, fleksibel dan dapat menerima perbedaan karakteristik dan latar belakang setiap anak untuk belajar bersama-sama di sekolah dengan Kurikulum Standar Nasional untuk siswa reguler.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan faktor penting dalam suatu penelitian karena tujuan dapat menentukan sikap, arahan dan usaha dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pencapaian kompetensi Meyiapkan dan Mengolah Unggas di SMK BPP Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mengkajinya tentang :

Proses pencapaian kompetensi “Meyiapkan dan Mengolah Unggas oleh siswa Inklusif di SMK BPP Bandung, meliputi :

1. Proses pencapaian pada kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK dari kemampuan kognitif yang meliputi pengertian ayam, klasifikasi daging ayam, dan persiapan pengolahan daging ayam.

2. Proses pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK dari kemampuan afektif meliputi ketelitian dalam memilih daging ayam dan teknik menyiapkan daging ayam.
3. Proses Pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK dari kemampuan psikomotor meliputi teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan daging ayam dan memasak hidangan dari daging ayam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat pada penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat pada semua pihak yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang dikaji oleh peneliti. Hasil penelitian mengenai proses pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa inklusif di SMK BPP Bandung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru Program Keahlian Tata Boga

Guru khususnya yang mengajar kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” sebagai masukan dalam mengajar kompetensi menyiapkan dan mengolah unggas dalam upaya pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan secara optimal pada siswa inklusif.

2. Siswa PDBK (Peserta Didik Berkebutuhan Khusus)

Dapat dijadikan umpan balik bagi siswa PDBK dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar tentang kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas”.

3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas terhadap pencapaian hasil belajar pada kompetensi menyiapkan dan mengolah unggas oleh siswa inklusif di SMK BPP Bandung.

E. Asumsi

Penelitian yang penulis lakukan memiliki asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya ditunjang oleh para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2002 : 58) “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pencapaian kompetensi menyiapkan dan mengolah unggas merupakan gambaran penguasaan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Asumsi proses belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar didukung oleh pendapat Sudjana (2001 : 3) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Keberhasilan siswa inklusif pada kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” dinilai dapat mencapai apabila menunjukkan hasil belajar yang optimal, teramati dengan adanya perubahan sebagai hasil belajar mengalami perubahan yaitu meningkatnya wawasan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Asumsi tersebut didukung oleh pendapat Hilgrad

dalam Nasution (2000 : 35) belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan.

3. Siswa inklusif menurut pendapat Smith (2006 : 45) adalah istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan /cacat) ke dalam program-program sekolah.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan acuan bagi penulis dalam membuat rumusan pertanyaan sebagai langkah mengumpulkan data, selanjutnya masalah pokok ini dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana Proses Pencapaian Kompetensi “Meyiapkan dan Mengolah Unggas” Oleh Siswa Inklusif di SMK BPP Bandung, meliputi :

1. Bagaimana proses pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK dari aspek kognitif yang meliputi pengertian ayam, klasifikasi daging ayam, dan persiapan pengolahan daging ayam?
2. Bagaimana proses pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK dari aspek afektif meliputi ketelitian dalam memilih daging ayam dan teknik menyiapkan daging ayam?
3. Bagaimana proses pencapaian kompetensi “Menyiapkan dan Mengolah Unggas” oleh siswa PDBK dari aspek psikomotor meliputi

teknik memotong daging ayam, cara penyimpanan daging ayam dan memasak hidangan dari ayam?

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu set kondisi, suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa pada waktu sekarang. Metode ini bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual, ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2007: 54) mengenai metode deskriptif adalah “Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, fakta, sifat serta hubungan yang diselidiki yaitu bagaimana proses pencapaian siswa inklusif pada pembelajaran kompetensi menyiapkan dan mengolah unggas di SMK BPP Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi partisipatif dan pedoman wawancara yang ditunjang dengan studi literatur yang digunakan untuk mengkaji atau menganalisis beberapa konsep atau teori dan hasil penelitian yang berhubungan dengan kompetensi “menyiapkan dan mengolah Unggas” pada siswa inklusif.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian yang berguna untuk memperoleh data penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah SMK BPP yang beralamatkan di Jl. Van Deventer No.14. Bandung, dengan sampel penelitian yaitu siswa inklusif Tingkat II Angkatan 2006/2007 Program Keahlian Restoran berjumlah 15 orang (siswa PDBK), kepala sekolah, guru Program Keahlian Restoran, orangtua siswa PDBK dan siswa reguler.

